

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Wisata Colo

Menurut data geografis desa Colo merupakan sebuah desa yang terletak di pegunungan Muria, kecamatan Dawe, kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah dengan ketinggian kurang lebih 700 meter dari permukaan laut. Desa Colo berada di sebelah utara dan berjarak 18 km dari pusat kota Kudus. Sedangkan secara administratif, desa Colo terbagi dalam 1 (satu) dusun, 4 (empat) rukun warga (RW), dan 20 rukun tetangga (RT), serta berbatasan langsung dengan:

1. Utara : berbatasan dengan hutan lindung Muria.
2. Timur : berbatasan dengan desa Japan dan desa Dukuh Waringin
3. Selatan : berbatasan dengan desa Kuwukan dan desa Kajar
4. Barat : berbatasan dengan desa Ternadi dan hutan lindung Muria.

a. Keadaan demografi

Tabel 4.1

Data jumlah penduduk desa Colo tahun 2019

No.	Keterangan	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	2.123
2.	Perempuan	2.171
Total		4.294

Sumber: Data administratif kependudukan desa Colo tahun 2019

Tabel 4.2

Data penggolongan jumlah penduduk desa Colo berdasarkan usia tahun 2019

No.	Keterangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Usia 0-4 tahun	187	150	337
2.	Usia 5-9 tahun	195	174	369
3.	Usia 10-14 tahun	146	163	309
4.	Usia 15-19 tahun	146	140	286
5.	Usia 20-24	138	195	333

	tahun			
6.	Usia 25-29 tahun	152	179	331
7.	Usia 30-34 tahun	191	181	372
8.	Usia 35-39 tahun	180	187	367
9.	Usia 40-44 tahun	160	152	312
10.	Usia 45-49 tahun	144	153	297
11.	Usia 50-54 tahun	128	144	272
12.	Usia 55-59 tahun	126	122	248
13.	Usia diatas 60 tahun	230	231	461

Sumber: Data administratif kependudukan desa Colo tahun 2019

b. Keadaan sosial keagamaan

Menurut catatan data kependudukan desa Colo tahun 2019, ada 3 (tiga) agama yang yakini oleh penduduk desa Colo, berikut adalah tabel datanya:

Tabel 4.3

Data penggolongan keagamaan penduduk desa Colo tahun 2019

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Islam	4.335 orang
2.	Kristen	13 orang
3.	Buddha	55 orang

Sumber: data administratif kependudukan desa Colo tahun 2019

c. Keadaan sosial ekonomi

Penduduk desa Colo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani/pekebun mengingat kondisi alami dan geografis yang mendukung mata pencaharian tersebut. Selain sebagai petani/pekebun, mata pencaharian mayoritas lainnya adalah sebagai pedagang, wirasaha, dan tukang ojek, hal ini di dukung oleh potensi desa Colo sebagai desa wisata.

d. Keadaan sosial pendidikan

Para penduduk desa Colo mayoritas sadar akan pentingnya pendidikan, penduduk-penduduk usia produktif saat ini sebagian besar adalah lulusan sekolah menengah pertama (SLTP), sekolah menengah atas (SLTA), dan juga lulusan perguruan tinggi (D3 dan S1). Para penduduk desa Colo ini menyadari betul pentingnya pendidikan untuk menunjang kebutuhan dimasa mendatang.

e. Lembaga sosial kemasyarakatan

Berdasarkan data administratif desa Colo tahun 2019, berikut adalah beberapa lembaga sosial kemasyarakatan yang ada di desa Colo:

Tabel 4.4

Jumlah lembaga sosial kemasyarakatan

No.	Keterangan	Jumlah anggota
1.	Organisasi perempuan	115 orang
2.	Organisasi PKK	50 orang
3.	Organisasi pemuda	79 orang
4.	Organisasi karang taruna	65 orang
5.	Organisasi profesi	400 orang
6.	Organisasi bapak-bapak	740 orang
7.	LKMD	12 orang

Sumber: Data administratif desa Colo tahun 2019

Desa Colo merupakan rintisan desa wisata sejak tahun 2014, desa Colo menjadi satu-satunya desa rintisan wisata di kabupaten Kudus yang memiliki banyak potensi wisata dibanding dengan desa-desa lainnya di kabupaten Kudus, karena hal itulah tidak heran jika desa wisata Colo menjadi satu-satunya desa wisata yang memberikan kontribusi besar bagi pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Kudus. Sejak dahulu, desa Colo sudah dikenal dengan wisata religinya karena terdapat makam salah satu walisanga yaitu makam Raden Umar Said atau yang dikenal dengan nama Sunan Muria, adanya potensi wisata religi ini juga didukung dengan panorama alam pegunungan muria yang sejuk dan indah serta adanya air terjun alami, yang sangat menarik minat wisatawan.¹

¹ Hasil Pengamatan dan Observasi Peneliti di Desa Wisata Colo pada tanggal 20 Agustus 2020.

Pada tahun 2014 setelah di bentuknya program rintisan desa wisata oleh Pokdarwis (kelompok sadar wisata) “Padang Bulan” yang di ketuai oleh Bapak Shofil Fu’ad Pranyoto, dengan di bantu oleh sebagian masyarakat desa Colo, serta di dukung oleh pemerintah dan dinas terkait, mulai mengembangkan potensi wisata baru yaitu sebagai berikut:²

1. Wisata edukasi

Yaitu wisata berbasis rekreasi dan edukasi (pembelajaran), diantaranya adalah wisata edukasi membatik di UKM batik “*Manjing Werni*”. Selanjutnya adalah wisata edukasi perkebunan kopi berupa edukasi pengolahan kopi Muria dari hulu ke hilir, artinya keseluruhan proses pengolahan kopi mulai dari penanaman, perawatan, panen, pengolahan, hingga pemasaran kepada konsumen.

2. Wisata tradisi (kearifan lokal)

Yaitu wisata yang berbasis nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal yang ada di desa wisata Colo, diantaranya adalah: wisata tradisi “*Guyang Cekathak*” (memandikan pelana kuda milik Sunan Muria) yang dilaksanakan pada hari Jum’at Wage pada bulan September. Tradisi ini dilakukan dan di percayai oleh masyarakat desa Colo sebagai bentuk memohon doa kepada Allah supaya dirturunkan hujan, mengingat bulan september adalah puncak dari musim kemarau. Tradisi “*Guyang Cekathak*” ini telah ada sejak zaman nenek moyang, kemudian dikembangkan lagi oleh para anggota Pokdarwis untuk melestarikan tradisi dan kearifan lokal, juga untuk menarik minat wisatawan.

Wisata tradisi selanjutnya adalah tradisi sewu kupat (parade seribu gunung ketupat) yang dilaksanakan pada hari ke-8 pada bulan syawal. Tradisi ini mulai dikembangkan pada tahun 2008, dan terus berkembang hingga sekarang dan terbukti dapat menarik minat wisatawan dari berbagai daerah untuk berkunjung.

² Shofil Fu’ad Pranyoto., Wawancara oleh peneliti pada tanggal 21 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip.

3. Wisata rekreasi

Yaitu wisata berbasis permainan dan hiburan, diantaranya adalah *outbond* dan *flying fox* di perkebunan kopi, jalur motor trail, wisata taman hiburan “taman ria” untuk menikmati waktu bersantai bersama keluarga.

4. Wisata konservasi lingkungan

Yaitu wisata berbasis kegiatan konservasi (pemeliharaan) alam, diantaranya adalah wisata konservasi pemeliharaan hutan lindung kawasan pegunungan Muria dan wisata konservasi pemeliharaan flora dan fauna asli pegunungan Muria.

Aneka macam wisata ini di jual dalam bentuk paket wisata, tinggal bagaimana keinginan para pengunjung tersebut untuk memilih paket wisata yang ingin di jelajahi.³ Desa Colo telah memenuhi 4 (empat) aspek yang menjadikan suatu desa dapat dikatakan sebagai desa wisata, yaitu sebagai berikut:⁴

1. Keaslian: desa Colo telah memiliki potensi asli/kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai obyek wisata yang menarik minat pengunjung, seperti: makam Sunan Muria, air terjun, dan panorama alam khas pegunungan.
2. Tradisi lokal: desa Colo juga sudah memiliki tradisi lokal yang turun-temurun diantaranya yaitu tradisi wiwit kopi dan guyang cekathak.
3. Sikap dan nilai: masyarakat desa Colo mampu mempertahankan sikap dan nilai-nilai luhur kemasyarakatan meskipun banyak sekali budaya asing yang masuk yang dibawa oleh para pengunjung wisata.
4. Konservasi dan daya dukung: desa Colo sebagai desa rintisan wisata juga telah mendapat dukungan dari masyarakat, pemerintah desa, dinas terkait, dan juga pemerintah daerah, sehingga pelaksanaanya dapat dikelola dengan baik dan dapat berlangsung selamanya, tidak hanya sebatas tren sesaat yang kemudian redup/mati.

³ Shofil Fu’ad Pranyoto., Wawancara oleh peneliti pada tanggal 21 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁴ Hasil Pengamatan dan Observasi Peneliti di desa Wisata Colo pada tanggal 20 Agustus 2020.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Wisata Colo

Selain potensi wisata yang sangat besar, terbentuknya desa Colo sebagai desa rintisan wisata ini juga memunculkan berbagai dampak terutama bagi kondisi perekonomian masyarakat desa Colo, diantaranya adalah memunculkan unit-unit usaha ekonomi kreatif. Unit usaha ekonomi kreatif ini sebenarnya telah ada sejak dahulu, namun untuk perkembangan ke arah yang lebih modern baru dimulai sejak desa Colo ditetapkan sebagai desa rintisan wisata yaitu pada tahun 2014. Geliat pertumbuhan ekonomi kreatif ini semakin terlihat seiring dengan berkembangnya teknologi dan ide kreatif dari para masyarakat desa Colo.⁵

Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah desa Colo dan dinas terkait dalam pengembangan ekonomi kreatif di desa wisata Colo, diantaranya adalah sebagai berikut:⁶

- a. Pelatihan keterampilan dan kewirausahaan kepada pelaku unit usaha ekonomi kreatif.
- b. Kemudahan akses permodalan dengan adanya badan koperasi dan perkreditan yang telah bekerja sama dengan pemerintah desa Colo untuk mempermudah akses permodalan para pelaku usaha.
- c. Peningkatan sarana prasarana seperti kemudahan akses jalan raya, kemudahan transportasi, kemudahan akses internet dengan adanya tower-tower jaringan internet.
- d. Dibentuknya organisasi-organisasi profesi, dan organisasi pelaku usaha untuk mempermudah komunikasi antar sesama pelaku usaha. Organisasi-organisasi ini diantaranya adalah: komunitas pelaku usaha ekonomi kreatif yang baru ada di desa Colo adalah komunitas kopi Muria yang terdiri dari seluruh pemilik usaha ekonomi kreatif pengolah kopi Muria, selanjutnya adalah organisasi pedagang seperti:

⁵ Mochamad Destari Andryasmoro., Wawancara oleh peneliti pada tanggal 21 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁶ Mochamad Destari Andryasmoro., Wawancara oleh peneliti pada tanggal 21 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip.

Kinanthi, Sinom, Sekar, PADAMU, dan P3KW (paguyuban pedagang pemilik kios dan warung), serta organisasi persatuan ojek kawasan wisata Muria.

Adanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa yang bekerja sama dengan dinas terkait ini memberi dampak yang positif bagi keberlangsungan usaha ekonomi kreatif di desa wisata Colo. Pemberian pelatihan-pelatihan keterampilan dan kewirausahaan ini menyebabkan pola pengolahan produk, pengemasan produk, dan pemasaran produk menjadi lebih baik dan efisien. Jika dahulu proses pengemasan produk masih menggunakan *paper plastic* yang hanya di tempel stiker, dan hasilnya masih kurang menarik. Saat ini pengemasan produk sudah menggunakan *paper plastic* yang all printing sehingga hasilnya lebih bagus dan menarik, selain itu juga bisa menghemat waktu dan tenaga karena tidak perlu lagi menggunting *paper plastic* dan juga stiker.⁷

Kemudian adanya kemudahan sarana dan prasarana seperti akses jalan juga memberikan kemudahan bagi pelaku usaha ekonomi kreatif olahan kopi, dimana letak perkebunan kopi yang berada di pegunungan saat ini sudah bisa diakses oleh kendaraan bermotor akses jalan sudah dibangun sebaik mungkin. Hal ini tentu akan menghemat waktu dan tenaga, jika dahulu hanya bisa diakses dengan jalan kaki dan jarak yang ditempuh pun sangat jauh maka saat ini akses menuju lahan bahan baku sudah sangat dimudahkan.⁸

Selain itu, dibangunnya fasilitas terminal wisata Colo ini juga bisa digunakan oleh para pelaku usaha ekonomi kreatif utamanya para pedagang anggota paguyuban Kinanthi yang menjual produk-produk hasil ekonomi kreatif. Terminal wisata Colo ini menjadi media utama para pelaku usaha ekonomi kreatif dalam memasarkan produknya secara langsung (*offline*) karena terminal wisata Colo ini menjadi persinggahan para

⁷ Hikmawati Inaya., Wawancara oleh peneliti pada tanggal 21 Agustus 2020, Wawancara 4, Transkrip.

⁸ Shinta Dwi Mutiarani., Wawancara oleh peneliti pada tanggal 03 September 2020, Wawancara 5, Transkrip.

wisatawan yang berkunjung, sehingga peluang pemasaran produk sangat besar.⁹

Selanjutnya, adanya pelatihan-pelatihan keterampilan dan kewirausahaan juga memberikan dampak pada proses promosi dan pemasaran produk, jika dahulu proses promosi produk hanya menggunakan informasi dari mulut ke mulut, maka saat ini sudah merambah ke promosi digital yaitu melalui media sosial. Seperti pada usaha pecel pakis, dahulu promosi berasal dari mulut ke mulut para konsumennya, maka sekarang promosi juga dilakukan secara digital melalui media sosial sehingga bisa lebih efektif dan efisien terutama di era yang serba digital seperti saat ini.¹⁰

Berdasarkan upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah desa Colo dan dinas terkait, perkembangan ekonomi kreatif di desa wisata Colo sudah berkembang ke arah yang lebih baik, hal ini terbukti dengan adanya beberapa macam ruang lingkup ekonomi kreatif yang ada di desa wisata Colo yaitu sebagai berikut:¹¹

- a. Warisan budaya tradisional: ekonomi kreatif berbasis warisan budaya tradisional di desa Colo adalah adanya tradisi wiwit kopi, dan pagelaran parade sewu kupat dimana kegiatan ini dapat menarik minat wisatawan sehingga menghasilkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat dan juga desa Colo itu sendiri.
- b. Karya seni: ekonomi kreatif berbasis karya seni di desa Colo ini diantaranya adalah kerajinan dari kayu yang dijadikan sebagai tongkat dan hiasan dinding, kayu tolak tikus, dan kerajinan rajut. Selain itu terdapat ekonomi kreatif berbasis seni hiburan yaitu adanya grup-grup musik beraneka genre di desa Colo.
- c. Media: ekonomi kreatif berbasis media di desa Colo diantaranya adalah adanya kreasi foto dan video, pembuatan film, dan vlog yang dilakukan oleh beberapa

⁹ Nurmiasih, dkk., Wawancara oleh peneliti pada tanggal 04 September 2020, Wawancara 7, Transkrip.

¹⁰ Sulyati., Wawancara oleh peneliti pada tanggal 02 September 2020, Wawancara 6, Transkrip.

¹¹ Mochamad Destari Andryasmoro., Wawancara oleh peneliti pada tanggal 21 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip.

anak muda yang di *upload* di sosial media dan telah memiliki banyak pengikut.

- d. Kreasi fungsional: ekonomi kreatif berbasis kreasi fungsional di desa Colo ini banyak dilakukan dalam bidang kuliner. Diantara kreasi fungsional di bidang kuliner adalah adanya inovasi untuk produk-produk berbasis kearifan lokal khas desa Colo, seperti: pecel pakis, olahan kopi muria, olahan buah pariotoho yang dijadikan sirup dan teh, serta olahan buah pisang byar yang dijadikan kripik.

Dalam usaha pengembangan ekonomi pedesaan, ekonomi kreatif di desa Colo memiliki peran yang penting terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, diantaranya adalah sebagai berikut:¹²

- a. Menciptakan kesempatan kerja: hal ini terbukti dengan adanya beberapa UMKM di desa Colo berdampak pada berkurangnya tingkat angka pengangguran di masyarakat. Selain itu adanya fasilitas berupa terminal wisata Colo dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lahan untuk berkegiatan ekonomi sehingga angka pengangguran dalam masyarakat juga berkurang.
- b. Pengembangan wirausaha: hal ini terbukti dengan adanya beberapa UMKM kreatif ini memotivasi sebagian masyarakat desa Colo untuk berwirausaha di bidang ekonomi kreatif. seperti contoh pada saat ini telah banyak berdiri UMKM kreatif yang mengolah kopi Muria, jika dulu hanya ada 1 (satu) UMKM saja, kini telah ada sekitar 10 lebih UMKM produk kopi yang beraneka ragam.
- c. Pertumbuhan ekonomi: semenjak adanya kegiatan ekonomi kreatif, perekonomian di desa Colo semakin bertumbuh ke arah yang lebih baik, dan tingkat kesejahteraan masyarakat pun meningkat.
- d. Pertumbuhan ekspor: saat ini produk ekonomi kreatif desa Colo berupa olahan kopi Muria telah memiliki pasar ekspor keluar negeri, seperti Malaysia, Hongkong, Singapura, dan Australia.

¹² Wagiman Sutrisno dan Muryati., Wawancara oleh peneliti pada tanggal 01 September 2020, Wawancara 3, Transkrip.

- e. Perkembangan sejumlah sektor: berkat adanya ekonomi kreatif perkembangan sejumlah sektor terutama sektor pariwisata di desa Colo sangat dirasakan, karena pada saat ini wisatawan yang berkunjung pasti akan membeli oleh-oleh, dan oleh-oleh tersebut adalah hasil dari ekonomi kreatif masyarakat.
- f. Pembangunan daerah: adanya ekonomi kreatif berdampak pada pembangunan desa Colo menjadi semakin maju, pemerataan ekonomi juga berjalan baik, dan kesejahteraan masyarakat desa Colo juga meningkat.

Adanya ekonomi kreatif juga tidak dapat di pisahkan dari adanya sektor pariwisata, karena adanya sektor pariwisata di desa Colo inilah yang mendorong bertumbuhnya ekonomi kreatif di desa wisata Colo, berikut adalah beberapa hubungan saling keterkaitan antara sektor pariwisata dengan ekonomi kreatif yang ada di desa wisata Colo:¹³

- a. Penguatan kualitas kepariwisataan: sejak berkembangnya ekonomi kreatif di desa wisata Colo, sektor pariwisata di desa Colo juga semakin meningkat hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah pengunjung dari tahun ke tahun.
- b. Penciptaan daya tarik wisata: saat ini produk ekonomi kreatif yang menjadi daya tarik wisata adalah olahan kopi Muria dan olahan buah Parijoto yang memiliki segudang manfaat.
- c. Promosi: adanya desa wisata ini dapat digunakan sebagai media promosi dan pemasaran bagi produk-produk UMKM kreatif di desa wisata Colo.

2. Peran Perempuan Desa Colo dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Desa Wisata Colo

Saat ini kaum perempuan memiliki potensi dan peluang yang sama besar dengan laki-laki dalam bidang perekonomian. Perempuan saat ini tidak hanya berperan dalam lingkup domestik (rumah tangga) akan tetapi juga

¹³ Wagiman Sutrisno dan Muryati., Wawancara oleh peneliti pada tanggal 01 September 2020, Wawancara 3, Transkrip.

berperan dalam sektor publik (wilayah). Ada beberapa hal yang memotivasi dan mendorong kaum perempuan untuk terjun dalam bidang perekonomian publik melalui *entrepreneur* (wirausaha), yaitu sebagai berikut:¹⁴

a. Peningkatan Pendapatan

Hal ini di dasari dari karena adanya kebutuhan rumah tangga yang semakin kompleks dan meningkat, sedangkan pendapatan dari suami dirasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal inilah yang mendorong kaum perempuan desa Colo untuk terjun dalam bidang perekonomian melalui wirausaha.

b. Kemandirian

Hal ini di dasari karena adanya kemauan dari kaum perempuan desa Colo untuk mandiri secara ekonomi, karena jika hanya mengandalkan pendapatan dari suami saja hanya mencukupi kebutuhan rumah tangga saja. Untuk kebutuhan pribadi kaum perempuan mereka lebih memilih untuk memperoleh pendapatan dari hasil pribadinya dengan melalui wirausaha tersebut.

c. Kemauan untuk diakui orang lain

Kaum perempuan desa Colo memandang pengakuan dari orang lain adalah sebagai bonus atau apresiasi atas kerja keras mereka dalam bidang perekonomian. Mereka tidak menjadikan pengakuan dari orang lain sebagai tujuan utama dirinya terjun dalam perekonomian.

d. Keinginan seorang perempuan untuk mengeksplorasi diri

Keinginan inilah yang menjadi dasar utama kaum perempuan desa Colo terjun dalam bidang perekonomian melalui wirausaha. Mereka berkeinginan untuk dapat menggali potensi yang ada di dalam dirinya lebih jauh, seingga bisa memanfaatkan potensi tersebut

¹⁴ Deby Austhi., *Motivasi Berwirausaha dan Kesuksesan Berwirausaha pada Wirausahawan Wanita Anne Avantie*, (Jurnal AGORA, Volume 5 Nomor 1, 2017), 3-4. (<https://www.neliti.com/publications/53913/motivasi-berwirausaha-dan-kesuksesan-berwirausaha-pada-wirausahawan-wanita-anne> diakses pada tanggal 08 Maret 2020)

untuk menjadi sesuatu yang produktif dan memberikan dampak positif bagi dirinya dan orang-orang disekitarnya.

e. Kemauan untuk memperoleh kesenangan

Kemauan ini didasari karena sifat utama kaum perempuan desa Colo yang tidak bisa jika hanya berdiam diri dirumah sebagai ibu rumah tangga. Salah satu cara mengatasi kejenuhan sebaga ibu rumah tangga menurut mereka adalah dengan bekerja atau berwirausaha karena dapat bercengkrama dengan orang lain sehingga menambah kesenangan bagi kaum perempuan desa Colo.

f. Kemauan untuk meningkatkan kualitas diri

Kemauan inilah yang mendorong kaum perempuan desa Colo untuk terjun dalam bidang perekonomian melalui wirausaha untuk meningkatkan kualitas diri. Dengan menjadi seorang wirausahawan, maka akan mematahkan stigma bahwa ibu rumah tangga itu tidak memiliki kualitas untuk berperan dalam sektor publik.

g. Keinginan menjamin keamanan ekonomi keluarga

Karena perempuan adalah pengelola kebutuhan ekonomi rumah tangga, maka sudah pasti mereka mengetahui apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari kondisi perekonomian keluarganya. Karena hal itulah kaum perempuan desa Colo turut serta berperan dalam bidang perekonomian untuk membantu suami mereka dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi sehingga keamanan ekonomi keluarga lebih terjamin.

Adanya motivasi-motivasi tersebut diatas, menyebabkan perempuan desa Colo turut berpartisipasi dalam bidang perekonomian sehingga membentuk beberapa peranan diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁵

¹⁵ Alexandra Hukom., *Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi Melalui Industri Mikro Pedesaan*, (Jurnal Informasi dan Komunikasi Ilmiah Masalah Kewanitaan, Volume 20 Nomor 1, 2011), 61. (https://www.researchgate.net/publication/324794289_Peran_Perempuan_dalam_Pembangunan_Ekonomi_melalui_industri_mikro_pedesaan) diakses pada 08 Maret 2020.

a. Sebagai *agent of development* (agen pembangunan)

Perempuan desa Colo memiliki peran dalam pembangunan ekonomi di desa wisata Colo. Adanya partisipasi dari kaum perempuan desa Colo dalam kegiatan ekonomi melalui wirausaha menyebabkan munculnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga berdampak pada pengurangan jumlah angka pengangguran di desa wisata Colo. Berdasarkan hal inilah maka kaum perempuan desa Colo memiliki peran sebagai agen pembangunan.

b. Sebagai pendukung terciptanya ketahanan ekonomi

Perempuan desa Colo memiliki peran dalam mendukung terciptanya ketahanan ekonomi desa wisata Colo. Sebagai seorang wirausahawan maka kaum perempuan akan mandiri secara ekonomi karena tidak lagi bergantung pada dominasi suami dan juga mengharapkan bantuan dari pemerintah. Adanya kemandirian ekonomi kaum perempuan inilah yang menyebabkan terciptanya ketahanan ekonomi di desa wisata Colo.

c. Sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi publik

Kaum perempuan desa Colo memiliki peran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi publik, dimana dengan adanya unit-unit usaha ekonomi kreatif kaum perempuan berdampak pada pertumbuhan ekonomi wilayah. Selain itu juga pertumbuhan unit-unit usaha ekonomi kreatif ini mendukung peningkatan pertumbuhan sejumlah sektor diantaranya adalah sektor pariwisata dan turut serta berkontribusi dalam pendapatan asli daerah kabupaten Kudus.

Berdasarkan beberapa peran yang dilakukan oleh kaum perempuan diatas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kaum perempuan terkait dengan peranannya dalam kegiatan ekonomi. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh kaum perempuan desa Colo dalam kegiatan ekonomi menurut perspektif syariah, yaitu sebagai berikut:¹⁶

¹⁶ Asriaty., *Wanita Karir dalam Pandangan Islam*, (Jurnal Al-Maiyyah, Volume 7, Nomor 2, 2014), 167.

a. Izin dari suami

Bagi perempuan yang sudah menikah, mutlak hukumnya untuk memperoleh izin dari suami apabila ingin bekerja atau berwirausaha. Hal ini juga dilakukan oleh kaum perempuan desa Colo, mereka terlebih dahulu meminta izin dari suami untuk bekerja atau berwirausaha di bidang ekonomi kreatif, setelah mendapat izin dari suami barulah mereka melakukan kegiatan ekonomi.

b. Menyeimbangkan urusan rumah tangga dan urusan pekerjaan

Kaum perempuan desa Colo dalam kegiatan ekonomi sehari-harinya selalu bersikap seimbang dalam menjalankan peranannya di sektor domestik (rumah tangga) dan di sektor publik (wilayah). Mereka masih memegang erat prinsip dan kodrat mereka sebagai ibu rumah tangga, karena itulah semua kegiatan ekonomi kreatif ini dilakukan setelah semua urusan-urusan rumah tangga telah selesai dikerjakan.

c. Tidak menimbulkan khalwat dengan lawan jenis

Hal ini sudah menjadi prinsip dan *mindset* kaum perempuan desa dalam menjaga hubungan dengan lawan jenis. Mereka senantiasa menjaga harga diri dan nama baik keluarga dalam berkegiatan ekonomi, karena itulah dalam berhubungan dengan lawan jenis mereka selalu bersikap profesional dan hanya sebatas berhubungan dalam hal pekerjaan.

d. Menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan syariat Islam

Hal ini sudah menjadi pertimbangan bagi kaum perempuan desa Colo dalam berkegiatan ekonomi, mereka senantiasa memilih pekerjaan dan cara-cara yang halal sesuai dengan syariat agama Islam. Mereka menjaga betul nilai-nilai syariah dalam berkegiatan

ekonomi, inilah yang menjadi keunggulan dari kaum perempuan desa wisata Colo.

e. Menjaga etika bisnis Islami

Hal ini juga menjadi prioritas utama kaum perempuan desa Colo dalam berkegiatan ekonomi. Seperti diketahui bahwa desa wisata Colo yang paling menonjol adalah wisata religinya maka kaum perempuan yang berkegiatan ekonomi juga menjaga betul etika berpakaianya, etika berbicara, dan menjaga kemurnian jalannya usaha dengan cara-cara yang halal.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Perempuan Desa Colo dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Desa Wisata Colo

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan desa Colo dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui desa wisata diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri kaum perempuan itu sendiri yang berupa kekuatan dan kelemahan, yaitu sebagai berikut:¹⁷

1) *Strenghts* (kekuatan)

- Memiliki jiwa bisnis/wirausaha
- Tidak mudah menyerah
- Tekun, ulet, dan telaten
- Jujur
- Teliti dan cermat
- Disiplin dan tanggung jawab
- Selalu menjaga nama baik
- Semangat dan loyalitas tinggi

2) *Weakness* (kelemahan)

- Memanfaatkan kesempatan untuk kepentingan pribadi
- Tidak berani mengambil resiko
- Kurang percaya diri
- Wawasan pengetahuan yang kurang

¹⁷ Febriani., *Peran Wanita dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang*, (*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 3, Nomor 3, 2012), 16.

- e) Tidak bisa membagi waktu atas peran gandanya
- f) Masih bergantung pada dominasi suami
- g) Lebih mengedepankan perasaan/emosi dalam pengambilan keputusan

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar kuasa individu kaum perempuan desa Colo, yaitu sebagai berikut:¹⁸

1) *Opportunities* (peluang)

- a) Kearifan lokal
- b) Pangsa pasar yang besar
- c) Menciptakan lapangan pekerjaan
- d) Teknologi yang modern
- e) Dukungan keluarga dan pemerintah

2) *Threats* (ancaman)

- a) Persaingan bisnis
- b) Monopoli perdagangan
- c) Masuknya budaya asing
- d) Perubahan teknologi
- e) Keterbatasan modal

C. Analisis Data Penelitian

1. Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Wisata Colo

Setiap kegiatan ekonomi, termasuk ekonomi kreatif pasti memiliki tujuan supaya tetap hidup dan berkembang dalam waktu yang lama. Tujuan tersebut tentu akan tercapai apabila dilakukan upaya yang tepat untuk mengembangkan unit usaha ekonomi kreatif tersebut. Pengembangan ekonomi kreatif di daerah saat ini perlu diupayakan, mengingat adanya dampak positif yang sangat besar bagi kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat di suatu wilayah. Tak terkecuali bagi pengembangan ekonomi kreatif yang ada di desa wisata Colo.

¹⁸ Sumar'in, dkk., *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya: Studi Kasus pada Pengrajin Tenun di Kabupaten Sambas*, (Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, Volume 6, nomor 1, 2017), 10.

Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah desa Colo dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan keterampilan dan kewirausahaan

Pelatihan keterampilan dan kewirausahaan ini lebih ditekankan kepada sumber daya manusia (SDM) yang merupakan aktor utama penggerak unit usaha ekonomi kreatif. Tanpa adanya keterampilan dan pengetahuan, mustahil seseorang akan bisa menjalankan ekonomi kreatif mengingat ekonomi kreatif itu sendiri lebih menekankan kepada ide dan gagasan pemikiran dari para sumber daya manusianya. Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa di desa Colo telah dilaksanakan beberapa pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan manajemen kewirausahaan bagi pelaku usaha ekonomi kreatif.

b. Kemudahan akses permodalan

Adanya ide dan gagasan pemikiran yang dimiliki sumber daya manusia, jika tidak di sertai dengan modal yang cukup juga akan sia-sia, karena gagasan tersebut tidak dapat terealisasi tanpa adanya modal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa akses permodalan bagi pelaku usaha di desa wisata Colo ini sangat dimudahkan dengan adanya kerjasama dengan beberapa lembaga pemberi kredit usaha.

c. Peningkatan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang mendukung pelaku usaha ekonomi kreatif di desa wisata Colo ini terbilang cukup baik, hal ini bisa dilihat dari akses jalan raya yang sudah sangat bagus, adanya kemudahan alat transportasi, dan kemudahan jaringan internet, meskipun di daerah pegunungan akan tetapi akses jaringan internet sangat mudah. Sarana dan prasarana inilah yang sangat mendukung pengembangan ekonomi kreatif dalam proses perolehan bahan baku, pengelolaan produk dan pemasaran produk.

d. Dibentuknya organisasi-organisasi profesi, dan pelaku usaha.

Terbentuknya organisasi pelaku usaha ini memberikan dampak yang positif bagi pelaku usaha untuk menambah jaringan dan bertukar pikiran mengenai inovasi-inovasi produk yang akan dilakukan. Serta dapat menciptakan kerukunan dan kekompakan antar pelaku usaha dengan adanya organisasi tersebut.

Adanya upaya-upaya dari pemerintah desa dan dinas terkait dalam mengembangkan ekonomi kreatif di desa wisata Colo jika tidak ada dukungan dan juga implementasi kebijakan oleh masyarakat pelaku usaha ekonomi kreatif maka akan sia-sia. Sejauh ini implementasi dari upaya dan kebijakan pemerintah desa dan dinas terkait sudah dilaksanakan sebaik mungkin oleh para pelaku usaha. Diantaranya adalah dalam hal pengolahan dan pengemasan produk, jika dahulu pengemasan produk masih ala kadarnya, maka saat ini pengemasan produk ekonomi kreatif sudah beraneka ragam dan sangat menarik perhatian.

Tak hanya itu, adanya upaya dari pemerintah ini juga di implementasikan langsung oleh para pelaku usaha dalam hal pemasarn produk, jika dahulu pemasaran produk masih bersifat konvensional (dijual disekitar obyek wisata) maka saat ini sudah merambah pemasaran berbasis *online* menggunakan media elektronik, sehingga peluang dan pangsa pasar produk menjangkau pasar global dan tidak hanya terbatas pada wilayah itu saja.

Berdasarkan pada beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dan dinas terkait dalam mendukung perkembangan ekonomi kreatif di desa wisata Colo, maka terdapat beberapa macam ruang lingkup ekonomi kreatif yang ada di desa wisata Colo yaitu sebagai berikut:

a. Warisan budaya tradisional

Desa Colo memiliki potensi wisata budaya tradisional yang dapat dikembangkan menjadi ekonomi kreatif yang berdampak bagi perekonomian masyarakat sekitar. Diantara warisan budaya tersebut adalah tradisi wiwit kopi dan tradisi pagelaran sewu kupat yang dapat menarik minat wisatawan sehingga berdampak bagi pendapatan ekonomi masyarakatnya.

b. Karya seni

Di desa Colo terdapat usaha ekonomi kreatif berbasis karya seni yaitu adanya kerajinan dari kayu yang di jadikan sebagai tongkat dan hiasan dinding dengan corak-corak tertentu, dan adanya olahan kayu untuk tolak tikus, serta adanya kerajinan rajut. Perkembangan ekonomi kreatif berbasis karya seni ini sangat mudah karena di dukung oleh bahan baku yang mudah di dapat, dan adanya kreativitas dari masyarakat itu sendiri.

c. Media

Ekonomi kreatif berbasis media di desa Colo diantaranya adalah kreasi foto dan video, film dan vlogger. Meskipun belum berkembang secara menyeluruh, namun potensi ekonomi kreatif berbasis media ini bisa di tingkatkan karena sangat menunjang desa Colo sebagai desa wisata yang tentunya memerlukan media sebagai alat untuk melakukan promosi wisata.

d. Kreasi fungsional

Ekonomi kreatif berbasis kreasi fungsional yang paling menojol di desa wisata Colo adalah kreasi kuliner. Hal ini di dukung oleh adanya kearifan lokal khas desa wisata Colo yang bisa di kembangkan oleh masyarakat masyarakat sebagai sebuah produk yang kreatif dan inovatif. Kreasi kuliner ini hendaknya semakin di tingkatkan mengingat desa Colo sebagai desa wisata, tentu setiap wisatawan yang berkunjung akan membeli kreasi kuliner tersebut sebagai oleh-oleh untuk orang-orang terdekatnya. Jika permintaan atas produk kreasi kuliner ini meningkat tentu akan berdampak bagi pendapatan perekonomian masyarakat sehingga tercipta ketahanan ekonomi wilayah.

Adanya unit usaha ekonomi kreatif di desa wisata Colo ini memberikan dampak yang sangat signifikan bagi kondisi sosial ekonomi masyarakatnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Penciptaan kesempatan kerja

Usaha ekonomi kreatif adalah usaha yang berbasis ide dan gagasan pemikiran sumber daya

manusia, karena itulah usaha ekonomi kreatif merupakan salah satu usaha yang padat karya (menggunakan tenaga sumber daya manusia). Tentu hal ini akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, inilah yang terjadi desa wisata Colo karena sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor informal melalui unit usaha ekonomi kreatif.

b. Pengembangan wirausaha

Usaha ekonomi kreatif ini mendorong tumbuhnya pelaku-pelaku usaha baru dalam bidang perekonomian, munculnya wirausaha-wirausaha baru ini dapat mengurangi angka ketergantungan masyarakat terhadap pekerjaan di sektor formal sehingga meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Hal inilah yang terjadi di desa wisata Colo, masyarakatnya sangat mandiri dalam bidang perekonomian, tidak bergantung pada bantuan-bantuan dari pemerintah pusat maupun daerah.

c. Pertumbuhan ekonomi

Berkurangnya angka ketergantungan masyarakat di sektor ekonomi formal karena adanya pelaku usaha di bidang informal menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang semakin maju. Dari hasil pengamatan peneliti, pertumbuhan ekonomi di desa wisata Colo saat ini tergolong sangat baik.

d. Pertumbuhan ekspor

Adanya ekonomi kreatif ini berdampak pada peningkatan nilai jual produk-produk ekonomi masyarakat, sehingga bukan hal yang mustahil jika produk tersebut bisa menembus pasar ekspor. Di desa Colo saat ini, produk ekonomi kreatif masyarakat yang telah menembus pasar ekspor adalah olahan kopi Muria.

e. Perkembangan sejumlah sektor

Adanya ekonomi kreatif berdampak pada kemajuan sejumlah sektor, diantaranya adalah sektor ekonomi yang semakin matang dan terarah serta perkembangan sektor pariwisata yang tidak bisa diragukan lagi. Produk-produk dari ekonomi kreatif inilah yang menunjang penguatan sektor pariwisata yang ada di desa wisata Colo.

f. Pembangunan daerah

Seperti diketahui bahwa ekonomi kreatif memberi dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakatnya, maka dengan bertumbuhnya perekonomian masyarakat maka akan tercipta pembangunan daerah di berbagai sektor, seperti pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan khalayak ramai.

Selain beberapa peran ekonomi kreatif bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat, ekonomi kreatif juga tidak dapat dipisahkan dengan sektor pariwisata. Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di desa wisata Colo memiliki hubungan yang sangat erat, yaitu sebagai berikut:

- a. Penguatan kualitas kepariwisataan: adanya ekonomi kreatif ini dapat meningkatkan kualitas kepariwisataan, diantaranya melalui produk-produk ekonomi kreatif yang bisa digunakan sebagai oleh-oleh yang khas, hal ini tentu akan meningkatkan kualitas pariwisata yang di dukung dengan produk ekonomi kreatif.
- b. Penciptaan daya tarik wisata: adanya unit-unit usaha ekonomi kreatif ini bisa menjadi daya tarik wisatawan, seperti contoh pada usaha pengolahan kopi Muria, pasti wisatawan sangat tertarik tentang bagaimana proses pengolahan kopi dari pemetikan hingga produk sampai ke tangan konsumen. Tentu hal ini akan menambah daya tarik baru dalam sektor pariwisata yaitu wisata ekonomi kreatif.
- c. Promosi: dengan adanya sektor pariwisata di desa Colo ini, menyebabkan munculnya peluang berupa pangsa pasar yang besar bagi pelaku usaha ekonomi kreatif. Potensi wisata yang ada di desa wisata Colo ini bisa dijadikan sebagai media promosi untuk memasarkan produk-produk hasil usaha ekonomi kreatif masyarakat yang ada di desa wisata Colo.

2. Peran Perempuan Desa Colo dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Desa Wisata Colo

Kaum perempuan saat ini telah banyak yang berperan dan berpartisipasi dalam bidang perekonomian publik, tak terkecuali bagi kaum perempuan di desa wisata

Colo. Ada beberapa hal mendasari hal tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dorongan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.
- b. Kemauan seorang perempuan untuk mandiri dalam menopang perekonomiannya dan orang-orang disekitarnya.
- c. Kemauan seorang perempuan untuk diakui oleh orang lain bahwa mereka memiliki potensi dan peran yang besar dalam bidang perekonomian.
- d. Kemauan seorang perempuan untuk mengeksplorasi diri lebih jauh dengan menghadapi berbagai macam tantangan-tantangan di bidang perekonomian.
- e. Kemauan seorang perempuan untuk memperoleh kesenangan atas kegiatan ekonomi yang dilakukan.
- f. Keinginan seorang perempuan untuk meningkatkan kualitas diri dengan bekerja dan berwirausaha.
- g. Keinginan seorang perempuan untuk menjamin keamanan ekonomi keluarganya karena jika hanya mengandalkan pendapatan suami, maka kebutuhan ekonomi kurang terpenuhi.

Berdasarkan hal-hal mendasar tersebut, maka kaum perempuan turut berperan dan berpartisipasi dalam bidang perekonomian. Kaum perempuan memiliki peran besar dalam menunjang perkembangan perekonomian suatu daerah. Berikut adalah beberapa peran perempuan desa Colo dalam perkembangan ekonomi kreatif melalui desa wisata Colo:

- a. Sebagai *agent of development* (agen pembangunan)

Kaum perempuan memiliki peran sebagai agen pembangunan karena melalui unit-unit usaha ekonomi kreatif yang dijalani menyebabkan terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga berdampak pada pembangunan ekonomi suatu wilayah.

- b. Sebagai pendukung terciptanya ketahanan ekonomi wilayah

Dengan berwirausaha maka perempuan berperan menciptakan ketahanan ekonomi, karena dengan berwirausaha mereka akan mandiri secara

ekonomi. Kemandirian inilah yang menyebabkan terciptanya ketahanan ekonomi wilayah.

c. Mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah

Adanya unit-unit usaha ekonomi kreatif yang dilakukan oleh kaum perempuan ini mendukung pertumbuhan perekonomian di wilayah dan juga pertumbuhan sejumlah sektor diantaranya yaitu sektor pariwisata.

Dengan melihat betapa besarnya peran perempuan dalam bidang perekonomian, maka hendaknya setiap daerah memberikan perhatian khusus kepada kaum perempuan terkait kegiatannya dalam bidang perekonomian seperti penguatan kualitas SDM perempuan, dan kemudahan sarana dan prasarana yang mendukung penguatan peran kaum perempuan dalam bidang perekonomian.

Dalam peranannya mengembangkan ekonomi kreatif, ada beberapa ketentuan yang harus di penuhi oleh kaum perempuan terkait keikutsertaanya dalam bidang perekonomian, yaitu sebagai berikut:

- a. Izin dari suami
- b. Menyeimbangkan antara urusan pekerjaan dan urusan rumah tangga
- c. Tidak menimbulkan khalwat dengan lawan jenis
- d. Menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan syariat agama Islam
- e. Senantiasa menjaga etika bisnis Islami

Kesemua syarat-syarat ini hendaknya diperhatikan dan dijadikan acuan bagi kaum perempuan dalam partisipasinya di bidang perekonomian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kaum perempuan desa Colo telah memenuhi persyaratan-persyaratan diatas dalam kegiatannya di bidang ekonomi kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa kaum perempuan desa Colo sangat menjunjung tinggi nilai-nilai syariat dalam segala bidang, tak terkecuali dalam bidang perekonomian.

3. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Perempuan Desa Colo dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Desa Wisata

a. Analisis Matriks IFAS (*internal factor analysis summary*)

Tabel 4.5

Matriks IFAS faktor yang mempengaruhi peran perempuan desa Colo dalam pengembangan ekonomi kreatif

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)				
1.	Memiliki jiwa bisnis/wirausaha	0,096	4,000	0,384
2.	Tidak mudah menyerah	0,083	3,600	0,298
3.	Tekun, ulet, dan telaten	0,090	3,800	0,342
4.	Jujur	0,096	3,600	0,345
5.	Teliti dan cermat	0,087	3,400	0,295
6.	Disiplin dan tanggung jawab	0,087	3,400	0,295
7.	Selalu menjaga nama baik	0,096	3,000	0,288
8.	Semangat dan loyalitas tinggi	0,090	3,400	0,306
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1.	Memanfaatkan kesempatan untuk kepentingan pribadi	0,032	1,000	0,032
2.	Tidak berani mengambil resiko	0,045	1,700	0,076
3.	Kurang percaya diri	0,045	1,600	0,072
4.	Wawasan pengetahuan yang kurang	0,038	1,300	0,049
5.	Tidak bisa membagi waktu atas peran gandanya	0,032	1,000	0,032
6.	Masih bergantung	0,038	1,000	0,038

	pada dominasi suami			
7.	Lebih mengedepankan perasaan/emosi dalam pengambilan keputusan	0,038	1,200	0,045
Total		0,993		2,861

Keterangan:

- Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan kaum perempuan pada kolom satu.
- Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai 1,0 (paling penting) hingga 0,0 (tidak penting) berdasarkan dari pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
- Hitung rating dalam kolom 3 (tiga) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang bersangkutan.
- Kalikan bobot pada kolom dua dengan rating pada kolom tiga untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4 (empat). Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi faktor yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana faktor tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Berdasarkan hasil analisis analisis matriks IFAS pada tabel 4.5, faktor yang menjadi kekuatan utama kaum perempuan desa Colo dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah memiliki jiwa bisnis/wirusaha dengan skor 0,384. Hal ini menunjukkan bahwa kaum perempuan desa Colo memiliki potensi terpendam untuk berperan dalam bidang perekonomian. Adanya jiwa bisnis dan wirusaha ini bila dikembangkan dan di dukung dengan sarana dan prasarana maka akan membawa dampak

yang positif bagi kemandirian ekonomi kaum perempuan sehingga berdampak pada ketahanan ekonomi desa wisata Colo.

Faktor selanjutnya yang menjadi kekuatan utama kaum perempuan desa Colo dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah sikap jujur dengan skor 0,345. Sikap jujur adalah modal utama seseorang dalam berkegiatan sosial sehari-hari, tak terkecuali dalam bidang sosial ekonomi. Dengan memiliki sikap jujur maka seseorang akan di hormati dan di percaya oleh orang lain, inilah yang menjadi kekuatan utama kaum perempuan desa Colo mereka senantiasa menjunjung tinggi nilai kejujuran untuk mendapatkan rasa kepercayaan dari para konsumen atas produk ekonomi kreatif yang dipasarkan tersebut sehingga berdampak pada perekonomian desa wisata Colo.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis matriks IFAS pada tabel 4.5, faktor yang menjadi kelemahan utama kaum perempuan desa Colo dalam peranannya untuk mengembangkan ekonomi kreatif adalah sikap tidak berani mengambil resiko dengan skor 0,076. Kaum perempuan desa Colo cenderung masih berjalan dalam zona nyaman, mereka takut mengeksplorasi diri dan usahanya lebih jauh karena takut terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Faktor kelemahan selanjutnya adalah rasa kurang percaya diri dengan skor 0,072. Kaum perempuan desa Colo cenderung bersikap pemalu sehingga mereka kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan publik terutama kegiatan perekonomian.

Kedua faktor tersebut hendaknya menjadi perhatian bagi kaum perempuan khususnya dan pemerintah pada umumnya supaya dapat di temukan solusi untuk mengatasi kelemahan tersebut, karena kelemahan tersebut bisa berdampak negatif bagi keberlangsungan usaha ekonomi kreatif para kaum perempuan dan berdampak bagi perekonomian desa Colo.

b. Analisis matriks EFAS (*external factor analysis summary*)

Tabel 4.6

Matriks EFAS faktor yang mempengaruhi peran perempuan desa Colo dalam pengembangan ekonomi kreatif

No.	Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
1.	Kearifan lokal	0,140	4,000	0,560
2.	Pangsa pasar yang besar	0,140	3,700	0,518
3.	Menciptakan lapangan pekerjaan	0,126	3,000	0,378
4.	Teknologi yang modern	0,122	3,200	0,390
5.	Dukungan keluarga dan pemetintah	0,122	3,000	0,366
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1.	Persaingan bisnis	0,093	2,000	0,186
2.	Monopoli perdagangan	0,061	1,600	0,097
3.	Masuknya budaya asing	0,065	1,300	0,084
4.	Perubahan teknologi	0,061	1,300	0,079
5.	Keterbatasan Modal	0,065	1,400	0,091
Total		0,995		2,749

Keterangan:

- Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang serta ancaman bagi peran perempuan dalam perekonomian pada kolom satu.
- Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai 1,0 (paling penting) hingga 0,0 (tidak penting)

berdasarkan dari pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.

- c. Hitung rating dalam kolom 3 (tiga) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang bersangkutan.
- d. Kalikan bobot pada kolom dua dengan rating pada kolom tiga untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4 (empat). Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi faktor yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana faktor tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Berdasarkan hasil analisis matriks EFAS pada tabel 4.6, faktor utama yang menjadi peluang kaum perempuan desa Colo dalam peranannya mengembangkan ekonomi kreatif adalah adanya kearifan lokal dengan skor 0,560. Kearifan lokal desa wisata Colo ini bermacam-macam bentuknya mulai dari sumber daya alam hingga warisan budaya tradisional yang semuanya ini bisa dimanfaatkan oleh kaum perempuan desa Colo dalam mengembangkan ekonomi kreatif.

Faktor peluang selanjutnya yang dimiliki oleh kaum perempuan desa Colo dalam mengembangkan ekonomi kreatif adalah adanya pangsa pasar yang besar dengan 0,518. Hal ini bisa dilihat dari desa Colo yang merupakan desa wisata menyebabkan banyaknya wisatawan dari berbagai macam daerah, sehingga tersedia pangsa pasar yang besar untuk produk-produk ekonomi kreatif kaum perempuan desa Colo.

Berdasarkan analisis matriks EFAS pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa faktor utama yang menjadi ancaman yang menghambat peran perempuan desa Colo dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah adanya persaingan bisnis dengan skor 0,186. Faktor ancaman

selanjutnya adalah monopoli perdagangan dengan skor 0,097.

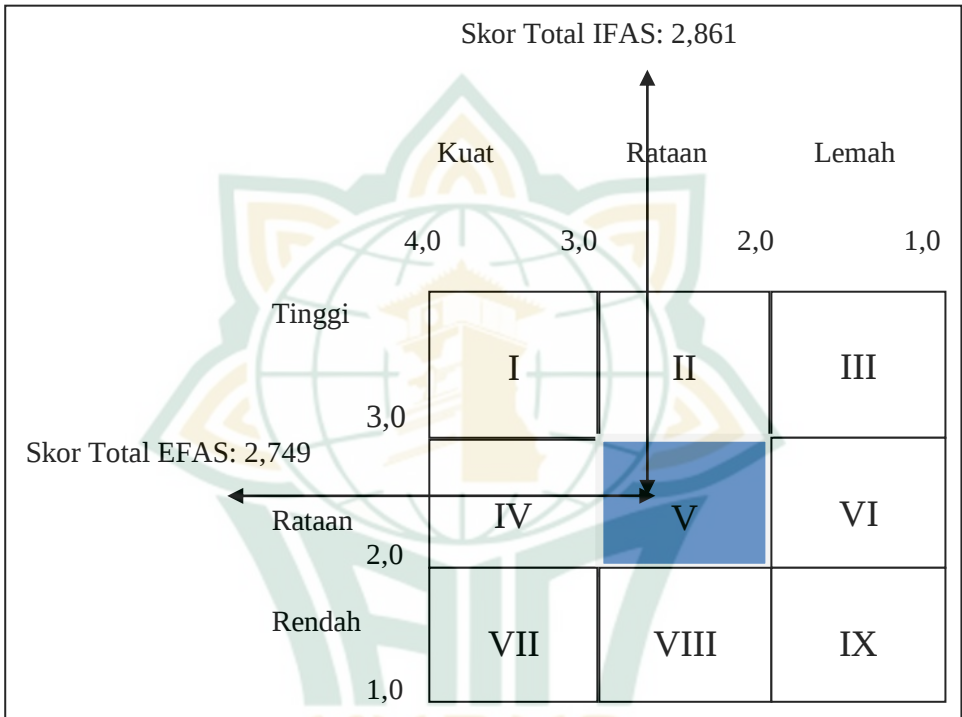
Kedua faktor ini saling berkaitan dimana di desa Colo ini terdapat banyak sekali usaha perdagangan dan UMKM sehingga potensi persaingan bisnis ini sangat besar. Selanjutnya adalah monopoli perdagangan, biasanya hal ini terjadi pada wirausahawan yang memiliki modal dan kapasitas yang besar sehingga bisa menguasai pasar dan berdampak pada monopoli perdagangan.

Kedua faktor ini hendaknya ditangani serius oleh kaum perempuan desa Colo khususnya dan pemerintah desa Colo pada umumnya supaya kegiatan perekonomian ini bisa merata dan tidak adanya tumpang tindih antar pelaku usaha. Karena jika semua pelaku usaha bisa kompak, maka akan berdampak pada pemerataan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

c. Analisis matriks IE (*internal-external*)

Nilai IFAS yang diperoleh dari faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan desa Colo dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah sebesar 2,861. Sedangkan nilai EFAS-nya sebesar 2,749. Perpaduan dari kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan desa Colo dalam pengembangan ekonomi kreatif terletak pada kluster V, yaitu sel *growth strategy*.

Gambar 4.1
Matriks internal-eksternal faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan desa Colo dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui desa wisata Colo



Strategi ini lebih menekankan pada usaha untuk mencapai pertumbuhan peran perempuan perempuan dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui desa wisata Colo, seperti peningkatan pelatihan kewirausahaan, pemberian kemudahan modal usaha, dan peningkatan pengetahuan dan teknologi. Selain itu hal-hal yang perlu di tekankan untuk dicapai dalam strategi ini adalah dalam hal kreativitas kaum perempuan, peningkatan rasa percaya diri dan berani mengambil resiko, peningkatan kualitas SDM perempuan dalam menghadapi persaingan bisnis dan perubahan teknologi, serta peningkatan potensi kearifan lokal dan pangsa pasar yang lebih luas. Hasil perpaduan

antara nilai IFAS dan EFAS dapat dilihat pada gambar 1 diatas.

d. Analisis matriks SWOT

Penyusunan strategi pada matriks SWOT dilakukan sesuai dengan hasil yang diperoleh dengan matriks IE (internal-eksternal), dimana posisi faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan desa Colo dalam pengembangan ekonomi kreatif terletak pada sel V, yaitu posisi dimana perlu mengupayakan pertumbuhan peran perempuan dalam pengembangan kegiatan ekonomi kreatif melalui desa wisata Colo.

Tabel 4.7
Matriks SWOT

	Matriks SWOT	
	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Internal	- Memiliki jiwa bisnis/wira usaha - Tidak mudah menyerah - Tekun, ulet, dan telaten - Jujur - Teliti dan cermat - Disiplin dan tanggung jawab	- Memanfaatkan kesempatan untuk kepentingan pribadi - Tidak berani mengambil resiko - Kurang percaya diri - Wawasan pengetahuan yang kurang - Tidak bisa membagi waktu atas peran gandanya
Faktor Eksternal	- Selalu menjaga nama baik - Semangat dan loyalitas tinggi	- Masih bergantung pada dominasi suami - Lebih mengedepankan perasaan/emosi dalam pengambilan keputusan

Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Kearifan lokal 2. Pangsa pasar yang besar 3. Menciptakan lapangan pekerjaan 4. Teknologi yang modern 5. Dukungan keluarga dan pemerintah	a. Pemanfaatan jiwa bisnis/wirausaha, kearifan lokal, dan teknologi untuk intensifikasi dan diversifikasi produk. (S1,S2,O1,O2,O3,O4,O5) b. Pemanfaatan sikap semangat dan loyalitas tinggi, serta dukungan keluarga dan pemerintah terkait untuk memperluas pangsa pasar. (S2,S8,O2,O3,O4,O5)	a. Pembinaan terpadu untuk meningkatkan kualitas SDM perempuan dalam manajemen, penyerapan teknologi dan informasi tentang pengolahan dan pasar. (W2,W3,W4,O1,O2,O3,O4) b. memanfaatkan dukungan keluarga dan pemerintah untuk memperkuat mental kewirausahaan. (W1,W2,W3,W6,O1,O2,O3,O4,O5)

Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Persain gan bisnis	a. Meningkatkan sikap disiplin	a. Meningkatkan kerja sama dengan lembaga
2. Monop oli perdag a ngan	dan tanggung jawab untuk menghada pi persaingan bisnis.	yang terkait dalam upaya mengembangkan ekonomi kreatif perempuan.
3. Masukn ya budaya asing	(S1,S2,S6, S8,T1,T2, T5)	(W1,W3,W4,T1, T3,T4,T5)
4. Perubah an teknolo gi		
5. Keterba tasan modal		

Berdasarkan hasil evaluasi matriks I-E, kemudian disusunlah matriks SWOT yang menghasilkan empat strategi yang dapat dilakukan, yaitu strategi S-O, W-O, S-T, dan W-T. Hasil analisis SWOT pada tabel 4.7 diatas, alternatif strategi terapan yang muncul dari matriks SWOT yang terdiri dari 6 (enam) jenis alternatif strategi, yaitu:

- 1) Pemanfaatan jiwa bisnis/wirausaha, kearifan lokal, dan teknologi untuk intensifikasi dan diversifikasi produk (S1,S2,O1,O2,O3,O4,O5)

Strategi pemanfaatan jiwa bisnis/wirausaha, kearifan lokal, dan teknologi untuk intensifikasi dan diversifikasi produk adalah perpaduan antara strategi *strenghts-opportunities* (S-O). Karena dengan dimilikinya sikap jiwa bisnis/wirausaha dan tersedianya kearifan lokal serta di dukung kemajuan teknologi, maka hal ini akan sangat mendukung kaum perempuan desa Colo untuk kegiatan intensifikasi dan diversifikasi produk.

Dengan tersedianya kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat dan

menambah jumlah produk-produk kreatif sehingga bisa meningkatkan daya jual produk dan berdampak pada perekonomian masyarakat. Intensifikasi dan diversifikasi produk ini dilakukan guna menyesuaikan selera konsumen yang beraneka ragam. Oleh karena itu, supaya produk hasil ekonomi kreatif ini tetap laku di pasaran, maka program intensifikasi dan diversifikasi produk sangat perlu untuk dilakukan.

- 2) Pemanfaatan sikap semangat dan loyalitas tinggi, serta dukungan keluarga dan pemerintah terkait untuk memperluas pangsa pasar. (S2,S8,O2,O3,O4,O5)

Strategi ini masih dalam lingkup strategi *strenghts-opportunities* (S-O) yaitu pemanfaatan sikap semangat dan loyalitas tinggi untuk memperluas pangsa pasar. Pemasaran adalah bagian paling akhir dari sebuah rantai usaha, dari strategi pemasaran yang efektif maka akan diperoleh keuntungan yang besar. Tujuan utama dari strategi pemasaran adalah untuk memperluas pangsa pasar sehingga produk bisa terjual di berbagai kalangan. Sikap semangat dan loyalitas yang tinggi ini hendaknya dimanfaatkan oleh kaum perempuan desa Colo untuk memperluas pangsa pasar, sehingga produk-produk ekonomi kreatif ini terjual dengan maksimal dan berdampak pada perekonomian masyarakat.

Selain itu adanya dukungan dari keluarga dan pemerintah juga harus di tingkatkan untuk mempermudah kegiatan memperluas pangsa pasar, dukungan dari pemerintah seperti pembuatan kebijakan-kebijakan terkait dengan kegiatan pemasaran harus bisa memberi dampak yang menguntungkan bagi kegiatan perekonomian kaum perempuan desa Colo.

- 3) Meningkatkan budaya disiplin dan tanggung jawab untuk menghadapi persaingan bisnis. (S1,S2,S6,S8,T1,T2,T5)

Strategi meningkatkan budaya disiplin dan tanggung jawab untuk menghadapi persaingan bisnis merupakan perpaduan antara strategi strenghts-threats (S-T). Dalam menghadapi arus globalisasi ekonomi, setiap pelaku usaha pasti akan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dimiliki sehingga memunculkan persaingan bisnis antar pelaku usaha. Karena hal itulah, maka sudah seharusnya kaum perempuan desa Colo meningkatkan budaya disiplin dan tanggung jawab dalam menghadapi persaingan usaha.

- 4) Pembinaan terpadu untuk meningkatkan kualitas SDM perempuan dalam manajemen, penyerapan teknologi dan informasi tentang pengolahan dan pasar. (W2,W3,W4,O1,O2,O3,O4)

Strategi pembinaan terpadu untuk meningkatkan kualitas SDM perempuan dalam manajemen, penyerapan teknologi dan informasi tentang pengolahan dan pasar dilatar belakangi oleh lemahnya wawasan pengetahuan kaum perempuan tentang manajemen kewirausahaan, serta masih kurangnya penguasaan terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Strategi ini merupakan jenis strategi *weakness-opportunities* (W-O) yaitu strategi untuk meminimalisir kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada.

Strategi ini muncul karena adanya peluang pangsa pasar yang besar untuk produk ekonomi kreatif. Selain itu, adanya unit usaha ekonomi kreatif ini akan menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan memanfaatkan teknologi yang semakin modern. Oleh karena itu, pembinaan untuk meningkatkan kualitas SDM perempuan dalam hal manajemen kewirausahaan dan penguasaan teknologi sangat penting untuk dilakukan, diantaranya melalui: (1) pelatihan-pelatihan kepada penggiat ekonomi kreatif sebagai upaya untuk meningkatkan keahlian manajemen usaha. (2) mengembangkan sistem informasi ekonomi kreatif

terpadu sebagai sarana untuk memperluas hasil-hasil produksi dan informasi lainnya.

Melalui teknologi informasi seperti jaringan internet, usaha ekonomi kreatif berskala mikro, kecil, dan menengah akan dapat menembus pasar global sehingga bisa berdampak besar bagi perekonomian wilayah.

- 5) Memanfaatkan dukungan keluarga dan pemerintah untuk memperkuat mental kewirausahaan. (W1,W2,W3,W6,O1,O2,O3,O4,O5)

Strategi memanfaatkan dukungan keluarga dan pemerintah untuk memperkuat mental kewirausahaan merupakan strategi *weakness-opportunities* (W-O). Strategi ini muncul karena melihat kondisi dari kelemahan kaum perempuan desa Colo dalam perekonomian adalah kurangnya rasa percaya diri atas wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga berdampak pada sikap tidak berani mengambil resiko. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari keluarga khususnya dan pemerintah pada umumnya untuk memperkuat mental kewirausahaan bagi kaum perempuan desa Colo karena mereka sebenarnya memiliki potensi dan peluang yang mendukung untuk perkembangan ekonomi kreatif yang lebih maju.

Penguatan dukungan bagi wirausaha kreatif sangat diperlukan sebagai upaya untuk menjaga keberlangsungan usaha. Dukungan dari keluarga ini seperti pemberian motivasi untuk maju, memberi solusi untuk pengambilan keputusan terkait usaha yang dijalani, dan memberi dukungan materiil untuk menunjang keberhasilan usaha. Selanjutnya dukungan pemerintah yang tak kalah penting adalah penciptaan regulasi yang jelas yang mendukung para *womenpreneur* kreatif ini, pemberian pelatihan pengetahuan dan keterampilan, serta bantuan kemudahan dalam kredit dan permodalan.

- 6) Meningkatkan kerja sama dengan lembaga yang terkait dalam pengembangan ekonomi kreatif perempuan. (W1,W3,W4,T1,T3,T4,T5)

Strategi yang masih tergolong dalam kategori strategi *weakness-threats* (W-T) adalah meningkatkan kerjasama dengan lembaga yang terkait dalam pengembangan ekonomi kreatif perempuan. Kerjasama dalam suatu usaha merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan, baik dengan sesama pengusaha, dengan pemerintah daerah, maupun dengan pihak perbankan.

Kerjasama dengan sesama pengusaha dapat dilakukan dengan cara bertukar pikiran mengenai inovasi-inovasi produk dan berkolaborasi untuk menciptakan sebuah produk baru yang belum ada sebelumnya. Selanjutnya kerjasama dengan pemerintah daerah dapat dilakukan dengan cara melakukan pameran-pameran ke daerah-daerah lain yang di ikuti oleh seluruh wirausaha ekonomi kreatif. Selanjutnya kerjasama dengan pihak perbankan dilakukan guna mempermudah kegiatan pendanaan demi keberlangsungan suatu usaha.

Kerjasama tersebut harus saling menguntungkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya strategi ini diharapkan dapat meminimalisir kelemahan yang dimiliki kaum perempuan seperti lemahnya pengetahuan dan keterampilan, lemahnya penguasaan teknologi, dan keterbatasan modal dan manajemen kewirausahaan. Selain itu strategi ini juga diharapkan dapat mengatasi berbagai ancaman berupa persaingan bisnis, monopoli perdagangan oleh pengusaha besar, dan keterbatasan modal.